

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang sangat penting. Dampak yang ditimbulkan seperti peningkatan suhu, cuaca ekstrem, dan naiknya permukaan laut dapat mengancam keberlangsungan hidup, sehingga memerlukan perhatian serius dan kolaborasi internasional untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang lebih baik.<sup>1</sup> Laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) 2019 menegaskan bahwa aktivitas manusia seperti deforestasi, pertanian industri, dan penggunaan bahan bakar fosil menjadi penyebab utama perubahan iklim, dengan 23% emisi global berasal dari degradasi lahan dan sistem pangan.<sup>2</sup> Dampaknya meliputi kenaikan permukaan laut hingga 1,1 meter pada tahun 2100 akibat pencairan es di kutub, serta kerusakan ekosistem laut yang menyerap 90% kelebihan panas bumi.<sup>3</sup>

Menghadapi ancaman yang serius ini, respons kolektif muncul melalui inisiatif individu Greta Thunberg. Dia adalah seorang pelajar Swedia yang pada Agustus 2018 memicu gelombang aksi global dengan mogok sekolah di depan parlemen Swedia. Hal ini merujuk ke gerakan sosial Fridays for Future (FFF). FFF mengajak semua lapisan masyarakat terutama siswa sekolah dan mahasiswa untuk melakukan aksi protes terhadap ketidakpedulian

---

<sup>1</sup> Doris Klingelhöfer et al., "Climate Change: Does International Research Fulfill Global Demands and Necessities?," *Environmental Sciences Europe* 32, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/10.1186/s12302-020-00419-1>.

<sup>2</sup> IPCC, *Summary for Policymakers*, in *Climate Change and Land: an IPCC special report on climate change, desertification, land degradation, sustainable land management, food security, and greenhouse gas fluxes in terrestrial ecosystems*, edited by P. R. Shukla et al., in press.

<sup>3</sup> IPCC, *Summary for Policymakers*, in *IPCC Special Report on the Ocean and Cryosphere in a Changing Climate*, edited by H.-O. Pörtner et al., in press

pemerintah terhadap perubahan iklim. Tujuan utama dari Fridays for Future adalah untuk meningkatkan kesadaran publik dan politik mengenai urgensi perubahan iklim dan dampaknya yang merusak.<sup>4</sup>

FFF memiliki basis yang besar di benua Eropa. Pada September 2019, sekitar 7 juta orang berpartisipasi dalam FFF yang berada di 150 negara.<sup>5</sup> Salah satu negara yang menjadi basis FFF adalah Spanyol. Periode 2015-2019 menjadi salah satu yang terpanas dalam sejarah dunia, tak terkecuali Spanyol.<sup>6</sup> Pada tahun 2019, analisis sentimen di media sosial menunjukkan bahwa masyarakat Spanyol cenderung memiliki perasaan negatif terhadap perubahan iklim, dengan perasaan takut yang lebih besar dan perasaan antisipasi yang kurang besar.<sup>7</sup> Selama periode 1993-2017, terjadi penurunan signifikan dalam konsentrasi polutan udara. Perubahan cuaca berkontribusi pada hal ini, dengan dampak terbesar pada partikel dengan diameter kurang 10mm (PM10), yang menunjukkan bahwa kualitas udara bisa lebih baik jika kondisi cuaca tetap konstan.<sup>8</sup>

Aksi Fridays for Future dilakukan pertama kali di Spanyol pada Januari 2019 melalui climate strike di Girona yang dipimpin Roger Pallás, Lucas Barrero, Ander Congil, dan empat aktivis lainnya, dengan spanduk

<sup>4</sup> Anders Svensson and Mattias Wahlström, "Climate Change or What? Prognostic Framing by Fridays for Future Protesters," *Social Movement Studies* 22, no. 1 (2023): 1–3, <https://doi.org/10.1080/14742837.2021.1988913>.

<sup>5</sup> Verena Bauernschmidt, Beatrice Beitz, and Hendrik Schröder, "A New Generation of Consumers? A Study on the pro-Environmental Behavior of the Fridays for Future Generation Based on the Social Identity Approach," *Frontiers in Sustainability* 4 (2023): 2-3.

<sup>6</sup> "PBB: 2010-2019 Jadi Dekade Paling Panas dalam Sejarah," *DW Indonesia*, 3 Desember 2019, accessed March 3, 2025, <https://www.dw.com/id/pbb-2010-2019-jadi-dekade-paling-panas-dalam-sejarah/a-51510797>

<sup>7</sup> Maria L. Loureiro and Maria Alló, "Sensing Climate Change and Energy Issues: Sentiment and Emotion Analysis with Social Media in the U.K. and Spain," *Energy Policy* 143 (2020): 1–11.

<sup>8</sup> Rafael Borge et al., "Impact of Weather Changes on Air Quality and Related Mortality in Spain over a 25 Year Period [1993–2017]," *Environment International* 133 (2019): 105272, <https://doi.org/10.1016/j.envint.2019.105272>.

bertuliskan "Vaga pel clima" (mogok iklim). Aksi lokal ini memicu mobilisasi nasional masif, menarik 50.000 demonstran di Madrid pada Maret 2019 yang menjadi unjuk rasa iklim terbesar dalam sejarah Spanyol saat itu. Eskalasi dari aktivis-aktivis menjadi puluhan ribu massa ini menandai transformasi FFF Spanyol dari aksi simbolis menjadi kekuatan politik nyata yang memengaruhi agenda iklim nasional.<sup>9</sup>

FFF Spanyol beroperasi sebagai jaringan transnasional multidimensi yang memperkuat dampak advokasinya melalui kolaborasi strategis dengan berbagai aktor, meliputi NGO lingkungan (Greenpeace, Ecologistas en Acción), komunitas akademik (ilmuwan iklim/universitas), organisasi internasional (UNICEF, UNEP), jaringan media sosial, serta aliansi dengan gerakan sosial lain seperti serikat pekerja dan koalisi Alianza por el Clima.<sup>10</sup> Gerakan ini bersifat multi-level, aktif dari tingkat lokal (misalnya Barcelona) hingga global (COP25 Madrid 2019), dengan memanfaatkan forum internasional untuk menciptakan tekanan politik transnasional.<sup>11</sup> Dukungan 26.800 ilmuwan Eropa semakin memperkuat legitimasi ilmiah gerakan ini, menunjukkan kapasitasnya mengintegrasikan sumber daya dan peran pemangku kepentingan.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Manuel Morales, "The Greta Thunberg Generation: Young Activists in Spain and Latin America," *EL PAÍS*, 23 September 2019, accessed 13 Maret 2025, [https://english.elpais.com/elpais/2019/09/23/inenglish/1569223685\\_928398.html](https://english.elpais.com/elpais/2019/09/23/inenglish/1569223685_928398.html)

<sup>10</sup> Loureiro and Alló, "Sensing Climate Change and Energy Issues: Sentiment and Emotion Analysis with Social Media in the U.K. and Spain."

<sup>11</sup> Marc Fabel et al., "The Power of Youth: Did the 'Fridays for Future' Climate Movement Trickle-Up to Influence Voters, Politicians, and the Media?," *CESifo Working Papers* 9742, no. May 2022 (2023): 1–45, <https://www.cesifo.org/de/publikationen/2022/working-paper/power-youth-did-fridays-future-climate-movement-trickle-influence>.

<sup>12</sup> "Alianza por el Clima, preocupada por la manera en que se está produciendo en España el desarrollo de las energías renovables, plantea al Ministerio para la Transición Ecológica medidas para reducir su impacto ambiental y territorial," *Greenpeace España*, 29 April 2021, <https://es.greenpeace.org/es/sala-de-prensa/comunicados/alianza-por-el-clima-preocupada>

FFF Spanyol mengombinasikan taktik terkoordinasi multidimensi untuk mendorong perubahan kebijakan iklim, dimulai dari mobilisasi massa.<sup>13</sup> Puncaknya adalah unjuk rasa nasional September 2019 yang menyatukan 500.000 orang yang mana tekanan publik ini adalah terbesar dalam sejarah Spanyol.<sup>14</sup> Pada Desember 2019, anggota FFF datang ke konferensi. Anggota FFF Spanyol yaitu Jose Ferreras masuk ke dalam konferensi tersebut dan mengatakan bahwasanya konferensi ini adalah konferensi gagal.<sup>15</sup> Greta Thunberg selaku pendiri gerakan FFF memberikan *speech*. Pada *speech* tersebut Greta Thunberg menyampaikan bahwa konferensi ini gagal dikarenakan banyak negara tidak mengambil langkah yang cukup untuk memenuhi target yang diperlukan untuk membatasi pemanasan

Spanyol secara formal merupakan pihak aktif dalam rezim iklim global, terbukti dengan ratifikasi Protokol Kyoto (2002) dan Perjanjian Paris (2017) serta penyusunan National Integrated Energy and Climate Plan (PNIEC) 2021-2030. Namun, komitmen ini tidak diimbangi implementasi memadai di tingkat nasional sehingga FFF menilai pemerintah gagal memenuhi roh perjanjian internasional yaitu dalam aspek target reduksi emisi PNIEC yang hanya 23% pada 2030, jauh di bawah rekomendasi IPCC

---

por-la-manera-en-que-se-esta-produciendo-en-espana-el-desarrollo-de-las-energias-renovables-plantea-al-ministerio-para-la-transicion-ecologica-medidas-para-reducir-su/.

<sup>13</sup> Zorica Siročić, “Temporal Repertoires in Contemporary Activism: The Cases of Fridays for Future, 16 Days of Activism Against Gender-Based Violence and ‘It’s Thursday Again!’,” *European Journal of Cultural and Political Sociology* 11, no. 3 (2024): 295–319.

<sup>14</sup> Juan C. Revilla et al., “Sustaining Participation in the Ecological Movement During the Global Pandemic: The Case of Fridays for Future (Spain),” *Journal of Social and Political Psychology* 12, no. 2 (2024): 284–301.

<sup>15</sup> Marta Rodriguez Martinez, “‘COP25 Is a Failure’, Say Climate Activists,” *Euro News*, last modified 2019, <https://www.euronews.com/2019/12/10/cop25-is-a-failure-say-climate-activists>.

(45-50%). Dalam menanggapi ketidakcukupan kebijakan iklim eksisting, Fridays for Future ingin mendorong perubahan. Regulasi Spanyol tidak sepenuhnya lemah, tetapi FFF percaya bahwa pelaksanaan kebijakan saat ini tidak sejalan dengan kebutuhan krisis iklim yang seharusnya.<sup>16</sup>

## 1.2 Rumusan Masalah

Terdapat kesenjangan signifikan antara komitmen internasional Spanyol (melalui ratifikasi Protokol Kyoto dan Perjanjian Paris) dengan implementasi kebijakan iklim nasional yang dinilai tidak memadai dalam menghadapi krisis iklim. Ketidakselarasan ini memicu respons dari gerakan sosial Fridays for Future (FFF) Spanyol, yang berperan sebagai aktor advokasi transnasional untuk mendesak ambisi kebijakan yang lebih konkret. FFF secara aktif berupaya memengaruhi proses kebijakan, salah satunya berperan penting dalam gugatan *Juicio Por El Clima*. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh FFF terhadap perubahan kebijakan iklim di Spanyol, khususnya dalam menjembatani kesenjangan antara komitmen global dan aksi nasional

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang timbul dari penelitian ini “Bagaimana pengaruh Fridays for Future mendorong perubahan kebijakan iklim di Spanyol periode 2019–2024 melalui aksi-aksi advokasinya?”

---

<sup>16</sup> Ander Congil, "Since That Day, Fridays Have Never Been the Same: #FridaysForFuture's Ander Congil Climate Strikes in Spain," *Earth Day*, June 28, 2019, <https://www.earthday.org/since-that-day-fridays-have-never-been-the-same-fridaysforfutures-ander-congil-climate-strikes-in-spain/>

## 1.4 Tujuan Penelitian

Fridays for Future Spanyol telah melakukan berbagai strategi untuk mendesak pemerintah mengubah komitmen iklim global menjadi aksi nyata. Hal ini dilakukan melalui taktis multidimensi. Oleh karena itu tujuan penelitiannya untuk menganalisis pengaruh Fridays for Future Spanyol dalam mendorong perubahan kebijakan iklim di Spanyol

## 1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya :

- a) Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya dalam konteks Fridays For Future. Penelitian juga bertujuan mengisi celah dalam studi hubungan antara gerakan sosial transnasional dan kebijakan iklim di Eropa Selatan, yang selama ini masih minim. Dengan demikian, penelitian skripsi tidak hanya menjadi syarat kelulusan, tetapi juga sebagai langkah awal bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam dunia akademik.
- b) Manfaat praktis. Bagi aktivis lingkungan, temuan mengenai kombinasi tekanan massa, audit berbasis data, dan aliansi lintas-sektor dapat diadopsi sebagai blueprint advokasi multidimensi di negara lain. Bagi pembuat kebijakan, penelitian mengungkap celah antara ratifikasi perjanjian internasional dan implementasi kebijakan, sehingga pemerintah dapat merancang mekanisme monitoring transparan pasca-pengesahan UU. Bagi universitas/LSM, kolaborasi bottom-up dengan gerakan pemuda seperti partisipasi FFF dalam Deklarasi Darurat Iklim Universitas

Salamanca dapat direplikasi untuk memperkuat legitimasi kebijakan institusional.

## 1.6 Studi Pustaka

Tinjauan Pustaka bertujuan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian tentang pengaruh FFF terhadap kebijakan iklim di Spanyol. Tinjauan pustaka pertama berasal dari artikel jurnal berjudul “*The interdependency of online and offline activism: A case study of Fridays For Future-Barcelona in the context of the COVID-19 lockdown*”. Artikel Jurnal ini ditulis oleh Roger Soler I Marti, Mariona Ferrer Fons dan Ludovic Terren yang diterbitkan pada November 2020. Fridays for Future, yang dipelopori oleh Greta Thunberg, telah menarik perhatian luas di seluruh dunia, termasuk di Barcelona, Spanyol.

Aktivisme iklim ini menggabungkan berbagai bentuk mobilisasi, baik secara *online* maupun *offline*, untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan terhadap krisis iklim. Namun, pandemi *COVID-19* yang melanda dunia pada tahun 2020 telah mengubah cara gerakan sosial beroperasi, memaksa banyak aktivis untuk beradaptasi dengan situasi yang tidak biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara aktivisme *online* dan *offline* dalam konteks FFF di Barcelona selama periode lockdown, serta dampak yang ditimbulkan oleh pandemi terhadap dinamika gerakan ini.

Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis bagaimana kedua bentuk aktivisme ini saling berinteraksi dan saling mendukung, terutama dalam konteks yang penuh tantangan seperti pandemi. Jurnal ini menggunakan data dari akun *Twitter* resmi FFF di Barcelona untuk

menganalisis tingkat aktivitas dan interaksi selama periode normal dan selama *lockdown*. Dengan memanfaatkan analisis kuantitatif, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola dalam aktivitas *tweeting*, termasuk frekuensi *tweet*, jenis konten yang dibagikan, dan tingkat interaksi (*retweet*, *like*, dan komentar) yang diterima.

Data ini memberikan wawasan tentang bagaimana gerakan beradaptasi dengan pembatasan fisik yang diberlakukan selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang saling memperkuat antara aktivitas *offline* dan *online*. Aktivitas di *Twitter* cenderung meningkat seiring dengan adanya aksi protes *offline*, menunjukkan bahwa kedua bentuk aktivisme ini saling mendukung dalam membangun momentum dan visibilitas gerakan. Namun, selama periode *lockdown*, meskipun terdapat peningkatan jumlah *tweet*, terjadi penurunan signifikan dalam interaksi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aktivisme *online* dapat berfungsi sebagai pengganti selama masa-masa sulit, kehilangan keterhubungan dengan aksi *offline* dapat mengurangi dampak sosial dari gerakan tersebut.<sup>17</sup>

Artikel jurnal kedua berjudul "*Bottom up approach: The participation of Fridays For Future in the Climate Emergency Declaration in the University of Salamanca*" yang ditulis Paula Mariel Reyes Carrasco, Enzo Ferrari, Camilo Ruíz Méndez dan Ángela Barrón Ruíz. Jurnal ini diterbitkan di *International Journal of Sustainability in Higher Education* pada tahun 2022. Artikel jurnal ini membahas secara mendalam keterlibatan gerakan FFF di Salamanca dalam proses Deklarasi Darurat Iklim yang diadopsi oleh

---

<sup>17</sup> Roger Soler i Martí, Mariona Ferrer-Fons, and Ludovic Terren, "The Interdependency of Online and Offline Activism: A Case Study of Fridays For Future-Barcelona in the Context of the COVID-19 Lockdown," *Hipertext.net*, no. 21 (2020): 105–114.

Universitas Salamanca, Spanyol. Dalam konteks global yang semakin mendesak terkait perubahan iklim, banyak institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia mulai mengakui pentingnya mengambil tindakan nyata untuk mengatasi isu ini. Namun, pendekatan yang diambil oleh universitas dalam menyusun deklarasi iklim sering kali bervariasi.

Berbeda dengan banyak universitas lain yang melakukan deklarasi secara *top-down*, di mana keputusan diambil oleh pihak administrasi tanpa melibatkan suara mahasiswa, penelitian ini menyoroti bagaimana pendekatan *bottom-up*, yaitu partisipasi aktif mahasiswa dalam pengambilan keputusan, dapat berkontribusi pada keberhasilan deklarasi ini. Pendekatan *bottom-up* tidak hanya memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyuarakan pendapat dan aspirasi mereka, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil dari deklarasi tersebut. Dengan melibatkan mahasiswa, universitas dapat memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan komunitas akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali lebih dalam tentang dinamika partisipasi mahasiswa dalam Deklarasi Darurat Iklim di Universitas Salamanca. Data dikumpulkan melalui beberapa metode, termasuk analisis dokumen, observasi partisipatif dan media sosial dan berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif seperti ini dapat memperkaya isi deklarasi dan mendorong komitmen nyata dari universitas dalam menangani isu perubahan iklim. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah partisipasi mahasiswa meningkatkan efektivitas deklarasi, kolaborasi antara mahasiswa

dan pihak universitas penting serta tantangan birokrasi menghambat implementasi dan transparansi dan pelaporan progres sangat penting. Penelitian ini mengisi kekosongan dalam studi tentang deklarasi darurat iklim di universitas, khususnya terkait peran aktivisme mahasiswa.

Artikel jurnal ini menawarkan perspektif berbeda dengan menunjukkan bagaimana pendekatan *bottom-up* bisa lebih efektif dalam mendorong aksi konkret. Selain itu, penelitian ini menyoroti bahwa banyak universitas yang telah membuat deklarasi iklim, tetapi tidak semuanya disertai dengan aksi nyata. Dengan demikian, studi ini menekankan pentingnya partisipasi mahasiswa dalam memastikan bahwa deklarasi tersebut diikuti dengan tindakan nyata.<sup>18</sup>

Artikel jurnal ini berjudul "Strategi Friday for Future dalam Mendorong Kesadaran Publik terhadap Isu Perubahan Iklim di Jerman" yang ditulis oleh Najamuddin Khairur Rijal dan Khafizah Herfana yang diterbitkan pada 2022. Jurnal ini membahas strategi gerakan Friday for Future (FFF) dalam meningkatkan kesadaran publik mengenai isu perubahan iklim di Jerman. Gerakan ini dipelopori oleh aktivis muda, termasuk Greta Thunberg, dan telah berkembang menjadi gerakan global. Penelitian ini menganalisis pendekatan yang digunakan oleh FFF, seperti aksi protes, kampanye media sosial, dan keterlibatan politik dalam mendorong kebijakan yang lebih progresif terkait lingkungan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif,

---

<sup>18</sup> Camilo Ruíz Méndez dan Ángela Barrón Ruíz Paula Mariel Reyes-Carrasco, Enzo Ferrari, "Bottom up Approach: The Participation of Fridays For Future in the Climate Emergency Declaration in the University of Salamanca," *International Journal of Sustainability in Higher Education* (2022): 1–24.

jurnal ini menggali bagaimana gerakan ini mempengaruhi opini publik dan kebijakan pemerintah terkait perubahan iklim di Jerman.

Artikel jurnal ini mengisi celah penelitian dengan menyoroti efektivitas strategi yang digunakan oleh FFF dalam meningkatkan kesadaran publik di Jerman. Meskipun sudah banyak penelitian mengenai gerakan lingkungan, artikel jurnal ini menambahkan perspektif yang lebih spesifik mengenai dampak strategi komunikasi dan advokasi yang dilakukan oleh kelompok aktivis muda. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek perubahan kebijakan atau dampak lingkungan, sedangkan artikel jurnal ini menyoroti bagaimana pendekatan komunikasi dan mobilisasi sosial dapat mempengaruhi kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam isu perubahan iklim. Dari hasil analisis, artikel jurnal ini menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh FFF di Jerman cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu perubahan iklim. Kampanye yang dilakukan melalui media sosial dan aksi protes yang masif mampu menarik perhatian masyarakat luas serta mendesak pemerintah untuk mengambil tindakan lebih serius dalam kebijakan lingkungan.<sup>19</sup>

Artikel jurnal keempat berjudul “*Glocal and Transversal Engagement in Youth Social Movements: A Twitter-Based Case Study of Fridays For Future-Barcelona*”. Artikel jurnal ini ditulis Ludovic Terren dan Roger Soler I Martí pada tahun 2022. Artikel jurnal ini membahas bagaimana gerakan sosial pemuda Fridays For Future (FFF) di Barcelona berkembang dengan

---

<sup>19</sup> Khafizah Herfana and Najamuddin Khairur Rijal, “Strategi Friday for Future Dalam Mendorong Kesadaran Publik Terhadap Isu Perubahan Iklim Di Jerman,” *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2022): 142–156, <https://scholar.archive.org/work/c3ljirxzdvdvtype7mavn16xum64/access/wayback/https://journals2.ums.ac.id/index.php/sosial/article/download/1159/331/3824>.

pendekatan *glocal* (gabungan antara global dan lokal) serta meningkatnya transversalisme dalam aktivisme mereka. Studi ini menggunakan analisis konten dan jaringan sosial dari akun *Twitter* @f4f\_barcelona sejak pembentukannya pada 2019 hingga pertengahan 2020 untuk memahami bagaimana kelompok ini berinteraksi dengan komunitas lokal dan bagaimana isu-isu lain selain perubahan iklim mulai masuk dalam wacana mereka.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada karakteristik global gerakan FFF dan motivasi individu aktivisnya, namun masih kurang kajian yang melihat bagaimana kelompok lokal dari gerakan global ini beradaptasi dengan konteks lokal serta bagaimana keterlibatan mereka dengan isu-isu lain berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, studi ini mengisi kesenjangan penelitian dengan mengeksplorasi hubungan antara lokalisasi gerakan global dan peningkatan transversalisme dalam aktivisme pemuda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun FFF Barcelona berasal dari gerakan global yang berfokus pada perubahan iklim, mereka semakin berorientasi pada aktivisme lokal dan membangun jaringan dengan gerakan sosial lain. Proses ini semakin diperkuat oleh pandemi COVID-19 yang mendorong mereka untuk mengangkat berbagai isu sosial, politik, dan ekonomi yang berkaitan dengan krisis iklim. Dengan demikian, gerakan ini tidak hanya mempertahankan fokus pada lingkungan tetapi juga mengadopsi perspektif yang lebih luas tentang keadilan sosial dan interkoneksi berbagai masalah global. Penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan dengan membandingkan kelompok Fridays For Future di berbagai kota atau negara

untuk melihat apakah tren *glocal* dan transversalisme ini berlaku secara umum.<sup>20</sup>

Artikel jurnal kelima berjudul "*Climate Change or What? Prognostic Framing by Fridays for Future Protesters*" ditulis oleh Anders Svensson & Mattias Wahlström dan diterbitkan dalam jurnal *Social Movement Studies* pada tahun 2021. Artikel jurnal ini membahas bagaimana para aktivis gerakan Fridays for Future (FFF) membingkai solusi terhadap perubahan iklim. Penelitian ini menyoroti *prognostic framing*, yaitu cara para aktivis menggambarkan solusi yang diperlukan untuk mengatasi perubahan iklim.

Penelitian ini mengisi celah dalam kajian gerakan lingkungan dengan mengeksplorasi keragaman pandangan aktivis dalam membingkai solusi perubahan iklim. Sebelumnya, banyak penelitian yang berfokus pada tujuan umum gerakan FFF, tetapi belum banyak yang menganalisis secara spesifik bagaimana aktivisnya melihat solusi yang paling efektif. Beberapa penelitian sebelumnya lebih menekankan pada dampak mobilisasi massa atau pola partisipasi politik, sedangkan artikel jurnal ini meneliti perbedaan perspektif di dalam gerakan itu sendiri apakah mereka lebih mendukung perubahan sistematis dari atas (*top-down*) atau perubahan yang dimulai dari individu dan masyarakat sipil (*bottom-up*). Artikel jurnal ini menemukan bahwa sebagian besar aktivis FFF mendukung perubahan sistem yang dipimpin oleh pemerintah (*top-down system development*), dengan menekankan bahwa negara dan institusi global bertanggung jawab dalam menangani krisis iklim. Namun, ada juga kelompok yang mendukung perubahan individu dan

---

<sup>20</sup> Ludovic Terren and Roger Soler-i-Martí, "'Glocal' and Transversal Engagement in Youth Social Movements: A Twitter-Based Case Study of Fridays For Future-Barcelona," *Frontiers in Political Science* 3, no. August (2021): 1–15.

menekankan perubahan sistem yang dipimpin oleh masyarakat sipil, di mana aktivis dan organisasi sosial berperan dalam mendorong transformasi besar-besaran. Penelitian ini juga menemukan bahwa aktivis yang lebih tua lebih cenderung mendukung perubahan sistem yang dipimpin oleh masyarakat sipil, sedangkan peserta yang lebih muda lebih sering menekankan tanggung jawab pemerintah atau perubahan gaya hidup individu.

Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan wawasan yang mendalam tentang keragaman pandangan dalam gerakan FFF dan bagaimana para aktivis membingkai solusi terhadap perubahan iklim. Penelitian ini penting bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan aktivis yang ingin memahami lebih dalam tentang dinamika gerakan lingkungan kontemporer.<sup>21</sup>

### **1.7 Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Transnational Advocacy Networks (TANs) sebagai kerangka konsep untuk membantu penulis dalam menganalisis topik penelitian. Transnational Advocacy Networks (TANs) adalah konsep yang diperkenalkan oleh Margaret E. Keck dan Kathryn Sikkink. Definisi TANs adalah jaringan yang terdiri dari individu dan organisasi yang beroperasi di berbagai negara dan berkolaborasi untuk mempromosikan isu-isu tertentu, seperti hak asasi manusia, lingkungan dan keadilan sosial. Jaringan ini berfungsi untuk mengadvokasi perubahan kebijakan dan mempengaruhi opini publik di tingkat internasional.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Anders Svensson and Mattias Wahlström, "Climate Change or What? Prognostic Framing by Fridays for Future Protesters," *Social Movement Studies* 22, no. 1 (2023): 1–22, <https://doi.org/10.1080/14742837.2021.1988913>.

<sup>22</sup> Margaret E. Keck and Kathryn Sikkink, *Activists beyond Borders*, (original: (Cornell University Press, 1998), 16-17).

Penulis membagi tiga tahap TANs dari awal hingga akhir berdasarkan karya Keck & Sikkink (1999). Tahap awal TANs adalah faktor pendorong TANs. Faktor pendorong TANs terdiri dari tiga aspek penting yaitu *Politics Entrepreneur*, *International conferences* dan *boomerang pattern*.<sup>23</sup>

Aktivis gerakan masyarakat (individu/kelompok) berperan sebagai penggerak atau perintis dalam arena politik untuk memajukan agenda tertentu atau bisa disebut *politics entrepreneur*. Mereka memobilisasi sumber daya seperti informasi dan keanggotaan, serta menunjukkan kesadaran yang cangih tentang struktur kesempatan politik tempat mereka beroperasi.<sup>24</sup>

*International Conferences* adalah bentuk kontak internasional yang berperan penting dalam menciptakan arena untuk membentuk dan memperkuat jaringan advokasi transnasional. Keberadaan konferensi dan organisasi internasional yang semakin banyak telah menyediakan fokus untuk kontak antar-aktor. Jaringan-jaringan akan memanfaatkan event Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk meningkatkan kesadaran akan isu-isu tertentu.<sup>25</sup>

*Boomerang Pattern* adalah mekanisme pengaruh yang khas dari jaringan advokasi transnasional, terutama ketika saluran antara kelompok domestik dan pemerintah mereka terhambat atau terputus, atau ketika saluran tersebut tidak efektif untuk menyelesaikan konflik. Dalam pola ini, ketika pemerintah melanggar atau menolak mengakui hak-hak, individu dan

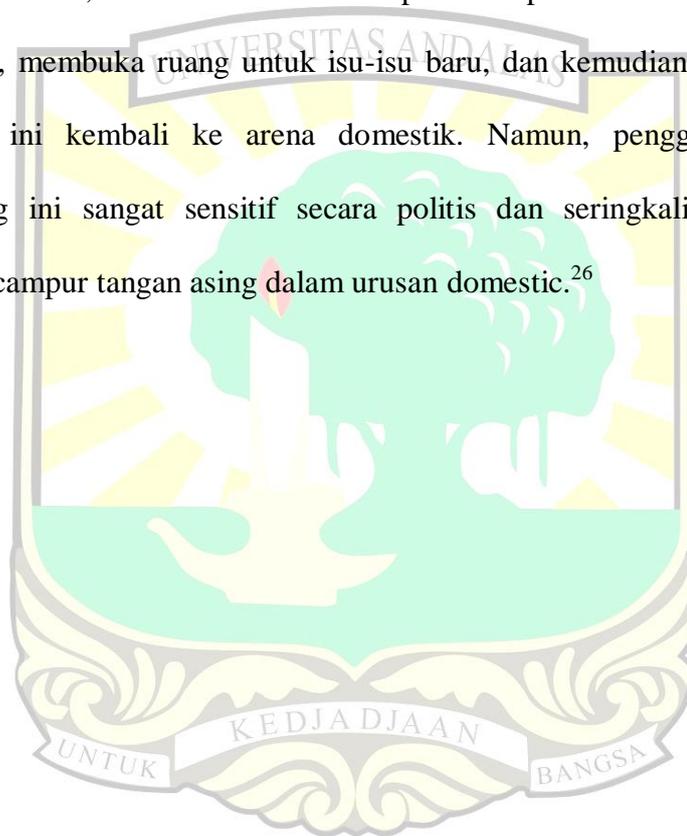
---

<sup>23</sup> M K M Nasution, "Desain Dan Analisis Data Penelitian Kuantitatif," *Peningkatan Peneliti Bagi Dosen*, *researchgate* ..., no. September (2023), [https://www.researchgate.net/profile/Mahyuddin-Nasution/publication/374083745\\_Desain\\_dan\\_Analisis\\_Data\\_Penelitian\\_Kuantitatif/links/650cbc8dd5293c106ccd315d/Desain-dan-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Mahyuddin-Nasution/publication/374083745_Desain_dan_Analisis_Data_Penelitian_Kuantitatif/links/650cbc8dd5293c106ccd315d/Desain-dan-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf).

<sup>24</sup> Margaret E. Keck and Kathryn Sikkink, "Transnational Advocacy Networks in International and Regional Politics\*," *International Social Science Journal* 68, no. 227–228 (2018): 65–76.

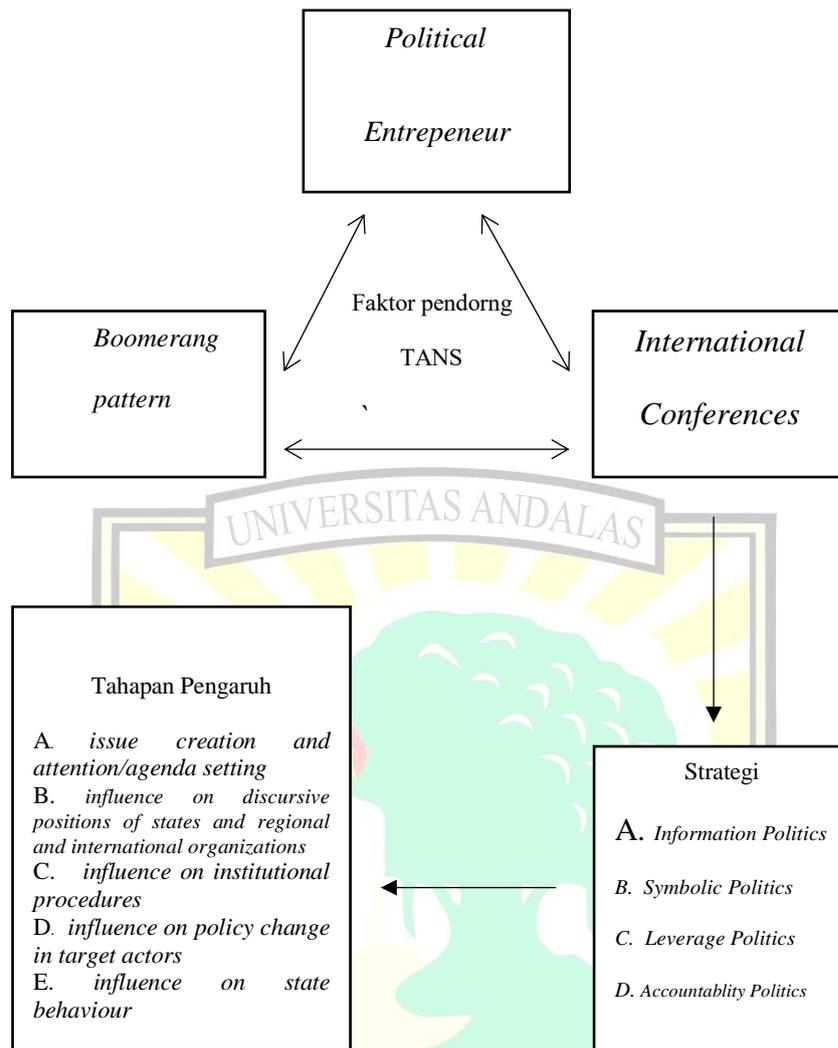
<sup>25</sup> Keck and Sikkink, "Transnational Advocacy Networks in International and Regional Politics\*."

kelompok domestik seringkali tidak memiliki jalan lain dalam arena politik atau yudisial domestik. Mereka kemudian mencari sekutu internasional untuk menekan negara mereka dari luar. Pola ini paling umum dalam kampanye hak asasi manusia, tetapi juga sering terjadi dalam kampanye hak-hak masyarakat adat dan lingkungan yang mendukung tuntutan masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam proyek pembangunan yang akan memengaruhi mereka. Melalui pola ini, kontak internasional dapat "memperkuat" tuntutan kelompok domestik, membuka ruang untuk isu-isu baru, dan kemudian menggemakan tuntutan ini kembali ke arena domestik. Namun, penggunaan strategi bumerang ini sangat sensitif secara politis dan seringkali menimbulkan tuduhan campur tangan asing dalam urusan domestik.<sup>26</sup>



---

<sup>26</sup> Keck and Sikkink, "Transnational Advocacy Networks in International and Regional Politics\*."



**Gambar 1.1 Transnational Advocacy Networks**

Sumber : diolah peneliti berdasarkan artikel jurnal *Transnational Advocacy Networks in International and Regional Politics* " Globalization: Causes and Effects" oleh Keck dan Sikkink (1999)

Hubungan antara ketiga konsep ini saling melengkapi dalam pembentukan dan efektivitas jaringan advokasi transnasional. *Politics Entrepreneur* adalah aktor kunci yang secara aktif mempromosikan dan membentuk jaringan ini, didorong oleh keyakinan bahwa jaringan akan membantu mencapai misi mereka.

Setelah jaringan terbentuk dan kuat, mereka menggunakan berbagai taktik untuk mencapai tujuan mereka. Taktik paling penting, terutama ketika aktor domestik tidak memiliki akses atau pengaruh langsung terhadap pemerintah mereka sendiri, adalah *Boomerang pattern*. Dalam pola ini, aktivis domestik yang terputus dari pemerintah mereka dapat mencari sekutu dalam jaringan internasional (yang mungkin telah terbentuk dan diperkuat melalui kontak di konferensi internasional) untuk menekan pemerintah mereka dari luar. Ini menunjukkan bagaimana jaringan, yang dipelopori oleh wirausahawan politik dan difasilitasi oleh kesempatan seperti konferensi internasional, dapat menerapkan strategi yang kuat untuk memengaruhi perilaku Negara.

Setelah adanya factor pendorong, TANs menggunakan strategi-Strategi untuk menyampaikan idenya. Strategi TANs yang dipakai menurut Keck dan Sikkink terbagi ke dalam empat strategi, yaitu

1. *Information politics*, yang artinya adalah kemampuan untuk mengumpulkan, mengorganisir, dan menyebarkan informasi yang relevan dan dapat dipahami secara cepat dan kredibel untuk mencapai dampak politik. Dalam konteks jaringan advokasi, ini berarti memanfaatkan informasi untuk membangun kasus yang kuat bagi isu yang mereka dukung. Hal ini bisa dilakukan melalui gerakan sosial media yang masif.
2. *Symbolic politics* melibatkan penggunaan simbol-simbol, cerita, dan tindakan yang dapat memicu respon emosional atau kognitif dari audiens. *Symbolic politics* lebih efektif dalam menyebarkan agenda karena

menjadi titik sentuh yang menggerakkan audiens untuk mengenali isu yang dihadapi.

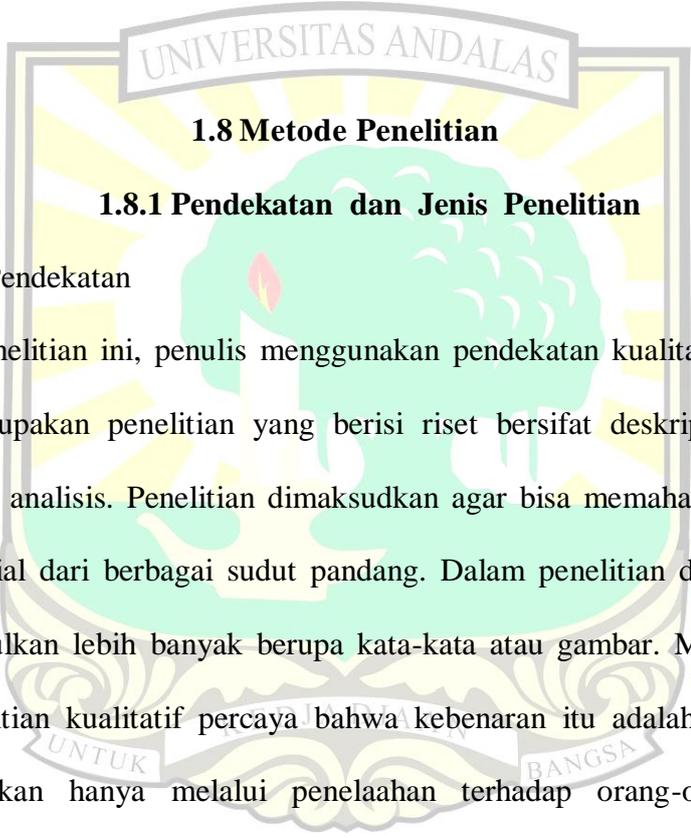
3. *accountability politics* adalah strategi yang digunakan oleh jaringan advokasi untuk mendorong pemerintah dan aktor lainnya agar bertanggung jawab terhadap kebijakan dan praktik yang telah mereka nyatakan atau dukung secara publik. Ini merupakan strategi yang efektif juga dikarenakan semakin memiliki pamor suatu aktor, semakin mudah untuk mendesak agar kebijakan bisa direalisasikan.
4. *leverage politics*, artinya jaringan advokasi menggunakan cara melakukan pendekatan dengan tokoh politik penting. Dengan adanya sokongan tokoh politik penting, memudahkan kebijakan bisa direalisasikan.

Tahap terakhir TANs adalah tahapan pengaruh yang terbagi ke bebrapa tingkatan. Pada tahap ini bisa terlihat bahwa gerakan TANs ini berpengaruh pada sampai level apa :

1. *Issue creation and attention/agenda setting*
2. *influence on discursive positions of states and regional and international organizations*
3. *Influence on institutional procedures*
4. *Influence on policy change in target actors*
5. *Influence on state behaviour*

Perilaku negara. Dalam tahapan TANs, penulis mencari sumber-sumber relevan untuk menganalisis. Penulis mencari sumber relevan terkait FFF selaku *politics entrepreneur* yang membutuhkan momen penting untuk menyampaikan agendanya. Penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber yang ada untuk

memggolongkan FFF sebagai *politics entrepreneur*, seperti apa saja yang telah mereka lakukan untuk menaikan isu. Setelah itu peneliti mencari sumber selanjutnya terkaitnya apa saja partisipasi yang dilakukan FFF untuk menaikan isu ini menjadi isu transnasional. Penulis juga mengumpulkan sumber terkait strategi yang dijalankan FFF. Sumber ini dikumpulkan melalui apa saja yang dilakukan FFF mulai dari pengaruh unjuk rasa, sosial media dan dukungan serta janji tokoh politik penting.



## 1.8 Metode Penelitian

### 1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berisi riset bersifat deskriptif serta dan membutuhkan analisis. Penelitian dimaksudkan agar bisa memahami fenomena-fenomena sosial dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar. Menurut Danin (2002), penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran itu adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.<sup>27</sup> Sesuai prinsip Danin (2002), pendekatan deskriptif ini memungkinkan peneliti menggali bagaimana FFF memengaruhi dinamika kebijakan iklim Spanyol dengan semua strategi yang dilakukan.

#### b. Jenis penelitian

---

<sup>27</sup> Ririn Handayani, *Metode Penelitian Sosial, Trussmedia Grafika* (Bandung, 2020).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut John w. Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap penting oleh individu atau kelompok terkait masalah sosial atau kemanusiaan<sup>28</sup>. Menurut Moleong penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara alamiah dengan mengutamakan konteks dan makna<sup>29</sup>. Analisis wacana merupakan pendekatan paling tepat untuk meneliti pengaruh gerakan Fridays for Future (FFF) terhadap kebijakan iklim Spanyol karena metode ini secara khusus dirancang untuk mengungkap konflik kepentingan dan strategi politik yang tersembunyi di balik bahasa. Dalam konteks penelitian ini, analisis wacana memungkinkan peneliti menelusuri perbedaan framing media—seperti pemberitaan Cadena SER yang menonjolkan peran pemuda sebagai "agen perubahan" versus ABC yang lebih sering menyoroti "ketidakkonsistenan gaya hidup aktivis"—serta melacak jejak linguistik gerakan dalam dokumen resmi pemerintah, misalnya peningkatan 40% penggunaan frasa "darurat iklim" (*emergencia climática*) dalam naskah final Ley de Cambio Climático 2021 dibandingkan draft awalnya. Lebih jauh, pendekatan ini mengungkap bagaimana politisi seperti Menteri Teresa Ribera mengadopsi kosakata aktivis (contoh: "keadilan antargenerasi") untuk melegitimasi kebijakan tanpa sepenuhnya mengadopsi

---

<sup>28</sup> Mariko Hirose and John W. Creswell, "Applying Core Quality Criteria of Mixed Methods Research to an Empirical Study," *Journal of Mixed Methods Research* 17, no. 1 (2023): 33–35.

<sup>29</sup> Ahmed Mustamil Khoiron and Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_T\\_ERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_T_ERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

tuntutan radikal mereka. Keunggulan utamanya terletak pada kemampuannya bekerja dengan data sekunder (artikel berita, transkrip pidato, teks UU) tanpa ketergantungan pada wawancara lapangan, meskipun peneliti perlu melakukan triangulasi antar sumber dan secara eksplisit mengakui posisinya untuk meminimalkan subjektivitas interpretasi.

### **1.8.2 Batasan Penelitian**

Tujuan dari batasan penelitian adalah untuk memudahkan penulis dan memfokuskan penulis terhadap topik penelitian agar pembahasan tidak keluar dari topik yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai sumber data sekunder yang membahas FFF Spanyol pada tahun 2019-2024. Penelitian ini menghadapi keterbatasan signifikan terutama akses terbatas ke aktivis inti FFF Spanyol. Keterbatasan ini mengurangi peluang untuk mendapatkan wawancara mendalam tentang strategi lobi dan dinamika internal gerakan, sehingga peneliti mengandalkan analisis dokumen sekunder.

### **1.8.3 Unit dan Tingkat Analisis**

Unit analisis adalah apa dan dimana objek yang bakal diteliti. Unit eksplanasi merujuk pada elemen yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti. Ini bisa berupa teori, model, atau konsep yang membantu menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian.<sup>30</sup> Unit analisis dalam penelitian ini adalah kebijakan iklim di Spanyol. Penelitian ini akan mengkaji dinamika kebijakan-kebijakan yang iklim spanyol dari tahun 2019-2024. Unit Eksplanasi adalah aktivitas dari FFF itu, seperti aktivitas dan

---

<sup>30</sup> Ronald J. Chenail, "Conducting Qualitative Data Analysis: Reading Line-by-Line, but Analyzing by Meaningful Qualitative Units," *Qualitative Report* 17, no. 1 (2012): 266–269.

advokasi yang mereka lakukan dalam memengaruhi kebijakan iklim Spanyol. Variabel independen adalah variabel yang dianggap mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Ini adalah variabel yang diukur untuk melihat dampak dari perubahan variabel independen.<sup>31</sup> Variabel independennya adalah aktivitas bak itu kampanye, dialog dan partisipasi public. Variabel dependennya adalah undang-undang kebijakan iklim di Spanyol, perubahan dalam target emisi gas rumah kaca dan kebijakan pengurangan penggunaan bahan bakar fosil. Sedangkan tingkat analisisnya berada pada level state

#### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data dalam menganalisis untuk membantu penulis memecahkan rumusan dan pertanyaan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017) studi pustaka adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui penelitian terdahulu dari literatur yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk memahami dan mengidentifikasi konsep atau teori yang relevan sebagai dasar penelitian.<sup>32</sup> Pendekatan studi pustaka adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, video, artikel, atau referensi lain yang relevan. Metode ini digunakan untuk memahami suatu konsep, teori, atau masalah penelitian secara lebih mendalam melalui literatur yang sudah

---

<sup>31</sup> I. Kouatli, "The Use of Fuzzy Logic as Augmentation to Quantitative Analysis to Unleash Knowledge of Participants' Uncertainty When Filling a Survey: Case of Cloud Computing," *IEEE Transactions on Knowledge and Data Engineering* 34, no. 3 (2022): 1489–1500.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

ada<sup>33</sup>. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen resmi dari lembaga terkait. Dilanjutkan yang Dalam penelitian ini, studi pustaka berguna untuk pengaruh FFF dalam mempengaruhi kebijakan iklim Spanyol.

Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan dengan studi mengenai peran Fridays for Future (FFF) Spanyol dalam mempengaruhi kebijakan iklim di negara tersebut. Sumber data meliputi laporan penelitian dari Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), publikasi resmi pemerintah Spanyol dari *Boletín Oficial del Estado*, serta sejumlah artikel jurnal terkemuka seperti *Social Responsibility Journal*, *Frontiers in Sustainability*, *Climate Policy*, *Nature Climate Change* dan lainnya. Data juga dihimpun dari situs web berita dan organisasi, termasuk BBC, EL PAIS, Euronews, Greenpeace, Europe Press dan situs web FFF itu sendiri.

### 1.8.5 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, peneliti harus melakukan proses yang sistematis dan terorganisir. pendekatan Analisis Wacana Kritis model Norman Fairclough peneliti pilih sebagai metodologi utama karena mampu membedah secara mendalam bagaimana wacana dibentuk, disebarkan, dan dinegosiasikan dalam ruang publik serta pengaruhnya terhadap perubahan kebijakan. Dengan tiga dimensi analitis teks, praktik wacana, dan praktik social. Pendekatan ini memungkinkan analisis multidimensi: dari pilihan kata

---

<sup>33</sup> Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Studi Kualitatif Dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020): 3–4.

dan metafora dalam media, hingga relasi kekuasaan antara gerakan Fridays for Future (FFF) dan aktor institusional seperti pemerintah atau industri. Pendekatan ini relevan untuk menelusuri konflik kepentingan antara wacana akar rumput yang menuntut keadilan iklim dan wacana elite yang cenderung mempertahankan status quo. Penerapan dapat dilihat dalam analisis framing media seperti El País yang memberi legitimasi moral terhadap FFF. Teknik analisis terdiri dari beberapa langkah.

- a. Pertama adalah *data condensation* untuk menyaring informasi penting. Data ini bisa didapatkan melalui laporan penelitian, laporan pemerintah, artikel jurnal, *website* dan sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan FFF Spanyol dalam mempengaruhi kebijakan iklim di Spanyol. Data Laporan peneliti diambil dari laporan IPCC. Untuk laporan pemerintah peneliti ambil dari buletin spanyol dari Boletín Oficial de Estado. Untuk artikel jurnal penulis mengambil dari Social Responsibility Journal, Frontiers in Sustainability, International Environmental Agreements, Environmental International, Actualidad Jurídica Ambiental, Standing Up For a Sustainable world, Climate Policy, International Social Science Journal, Nature Climate Change, Social Movement Studies, International Journal of Sustainability in Higher Education dan jurnal lainnya. Untuk website peneliti memilih data dari website earthday, Progressive Spain, Europe press, Climate Change Post, BBC, Diario Público, EL PAÍS, greenpeace, euronews dan FFF.

- b. Selanjutnya adalah penampilan data yang mana data yang dipilah-pilah akan dianalisis melalui konsep TANs.
- c. Terakhir adalah menarik kesimpulan yang mana diambil melalui data yang dianalisis melalui kerangka konsep TANs. Kesimpulan yang dihasilkan perlu dipegang dengan hati-hati, tetap terbuka terhadap kemungkinan lain, dan tidak serta-merta dianggap benar. Data yang telah disusun dan diinterpretasi perlu diuji untuk memastikan keabsahannya. Tujuannya agar makna yang ditarik dari data benar-benar valid dan menggambarkan realitas, bukan sekadar cerita yang belum terbukti kebenarannya.<sup>34</sup>

## 1.9 Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, temuan dari studi pustaka, penjabaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian, metodologi penelitian meliputi jenis penelitian, batasan masalah, unit dan tingkat analisis, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan

### BAB II : KONTEKS POLITIK, KONDISI IKLIM DAN KONDISI KEBIJAKAN IKLIM SPANYOL

---

<sup>34</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, Sage Publication, vol. 3, 2014, [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).

Bab ini menguraikan gambaran menyeluruh tentang Spanyol,. Secara khusus bab ini membahas kondisi kebijakan iklim Spanyol. Dimulai dari politik yang memengaruhi dinamika pemerintahan dan kebijakan publik di Spanyol yaitu struktur pemerintahan, raja, formasi pemerintahan, parlemen, partai politik dan proses legislatif. bab ini juga menjelaskan kondisi iklim Spanyol. Lebih lanjut, bab ini mengulas kebijakan iklim yang diterapkan oleh pemerintah Spanyol mulai dari komitmen nasional dan komitmen internasional serta ketimpangan diantara keduanya.

### **BAB III : FRIDAYS FOR FUTURE, KEMUNCULAN DAN AKTIVISME FRIDAYS FOR FUTURE DI SPANYOL**

Bab ini menguraikan FFF dari awal hingga masuknya FFF ke Spanyol. Bab ini diuraikan dalam beberapa bagian. Pertama adalah awal terbentuknya FFF, yang dilanjutkan pada penjelasan FFF sebagai TANS dan kemunculan dan aktivisme FFF di Spanyol.

### **BAB IV : ANALISIS LEVEL PENGARUH FRIDAYS FOR FUTURE DALAM MENDORONG PERUBAHAN KEBIJAKAN IKLIM DI SPANYOL DALAM KACAMATA TANS**

Bab ini berisi analisis data pada bab dua dan tiga yang akan dianalisis menggunakan konsep TANS untuk mengetahui pengaruh FFF Spanyol dalam mendorong perubahan kebijakan iklim di Spanyol.

### **BAB V : KESIMPULAN**

Bab terakhir pada penelitian ini memaparkan terkait kesimpulan dari keseluruhan pembahasan pada bab sebelumnya, termasuk saran dari penulis untuk pihak yang terlibat, dan kepada peneliti selanjutnya yang dapat melanjutkan penelitian ini dengan merujuk pada literatur lain agar penelitian menjadi lebih baik.

